

Pengembangan Desa Wisata Tapian Halaman Kampung sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Lokal

Development of Tapian Halaman Kampung Tourism as an Effort to Improve the Economy of Local Communities

Gustimal Witri^{1*}, Tabliqh Deo Faturrahman², Ridho Sipangkar², Nyimas Dwi Fania Riskiana², Nada Naffisa Amalia², Novi Eka Rahayu², Yohana Dwi Nita², Rahmat Zega², Yunita Magdalena Silalahi², Usep Sofyan², Melda Lestari²

¹ DPL Kukerta Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

² Mahasiswa Kukerta Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

Email:

gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id, tabligh.deo2015@student.unri.ac.id,
ridho.sipangkar2375@student.unri.ac.id, nyimas.dwi0956@student.unri.ac.id,
nada.nafissa2044@student.unri.ac.id, novi.eka1114@student.unri.ac.id,
yohana.dwi6083@student.unri.ac.id, rahmat.zega3996@student.unri.ac.id,
yunita.magdalena@student.unri.ac.id, usep.sofyan1558@student.unri.ac.id,
melda.lestari0664@student.unri.ac.id

*Corresponding author

Submitted 14 September 2022	Accepted 18 April 2023	Published 31 Mei 2023
	Revision 17 Mei 2023	

ABSTRACT

Sungai Petai village has a tourism sector that has the potential to build the economy and community welfare. The Tapian hometown tourist area has been open since 2022. There is still much work to be done in this tourist area. Currently, the Tapian area of the hometown provides tourism with various facilities. Among them are facilities like gazebos, Street Food, and baths. Our goal in serving Sungai Petai Village, especially in the Tapian Halaman Kampung Tourism Area, is to develop existing tourism potential. To create a good area or tourist village, it is better to continue to carry out more intense development. This is intended to attract visitors who will come to the tourist area. Our service results in creating creative waste education boards and promotional videos for tourism. With this, it is hoped that it can help increase public awareness of cleanliness in villages and tourist attractions and improve the quality of tourist areas in the village so that it can open up many jobs in these places. Thus, the economy of local communities will experience an increase.

Keywords: *Tourism village, Sungai Petai village, economic improvement of local community*

ABSTRAK

Desa Sungai Petai memiliki sektor pariwisata yang berpotensi dalam membangun perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Kawasan wisata tapian halaman kampung telah dibuka sejak tahun 2022. Masih banyak pekerjaan yang harus dibenahi di kawasan wisata ini. Saat ini kawasan tapian halaman kampung menyediakan wisata dengan beragam fasilitas. Diantaranya fasilitas berupa gazebo, Street Food dan pemandian. Tujuan kami melakukan pengabdian di Desa Sungai Petai khususnya di Kawasan Wisata Tapian Halaman Kampung adalah mengembangkan potensi wisata yang ada. Untuk dapat menciptakan kawasan atau desa wisata yang baik maka sebaiknya terus dilakukan pengembangan yang lebih intens. Hal ini ditujukan agar menarik pengunjung yang akan datang ke kawasan wisata. Hasil pengabdian kami berupa pembuatan papan kreatif edukasi sampah dan video promosi wisata. Dengan adanya ini, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan di desa dan tempat wisata serta meningkatkan kualitas kawasan wisata tapian halaman kampung sehingga dapat membuka banyak lapangan pekerjaan di tempat tersebut. Dengan demikian, ekonomi masyarakat lokal akan mengalami peningkatan.

Kata Kunci : desa wisata, desa Sungai Petai, perbaikan ekonomi masyarakat local

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata adalah salah satu dari banyaknya sektor yang sedang berkembang di daerah Riau. Yang menjadi daya tarik bagi para pengunjung adalah beragamnya tempat wisata di Riau, mulai dari tempat wisata alami hingga tempat wisata buatan. Karena itu, ada banyak wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat tersebut. Selain dari banyaknya pusat untuk berbelanja, tempat-tempat wisata di Riau juga memanjakan mata dengan tempat yang kaya akan keberagaman budaya, bimbingan ilmu pengetahuan, hingga alamnya yang memikat. Selain itu berkembangnya sektor pariwisata harus didukung oleh berbagai fasilitas penunjang seperti alat transportasi dan penginapan yang mudah diakses.

Berkembangnya sektor pariwisata di Riau setiap tahunnya berpengaruh terhadap tingkat kunjungan para wisatawan. Banyaknya wisatawan lokal maupun luar daerah yang berkunjung untuk berlibur tentunya memiliki dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat sekitarnya. Masyarakat lokal dapat memanfaatkan kunjungan para wisatawan sebagai peluang untuk mencari nafkah. Terbukanya lapangan pekerjaan menjadi salah satu solusi mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hingga saat ini sektor pariwisata menjadi alternatif dalam perubahan ekonomi

masyarakat Desa Sungai Petai dan diharapkan mampu mengangkat perekonomian masyarakat Desa Sungai Petai.

Potensi desa menjadi salah satu kunci berkembangnya Desa Sungai Petai menjadi desa wisata. Partisipasi desa serta masyarakatnya dalam penyegaran sektor pariwisata menjadi nilai tambah yang dapat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat lokal. Salah satu desa wisata yang ada di Riau adalah desa wisata, Desa Sungai Petai. Desa Sungai Petai terletak di Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa Sungai Petai mempunyai luas wilayah Permukiman sekitar 270 hektar dan dengan jumlah penduduk sebanyak 1914 jiwa. Desa wisata Sungai Petai memiliki berbagai potensi alam yang mendukung untuk dicanangkan sebagai desa wisata. Sejak diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2020, Desa Sungai Petai telah berkembang menjadi seperti sekarang ini. Dilengkapi dengan fasilitas wisata kuliner diharapkan bisa menjadikan aset yang baik untuk pengembangan wisata yang berkelanjutan. Berdasarkan pada pemaparan di atas, penulis ingin lebih mendalami pembahasan terkait “*Dampak Pengembangan Desa Wisata Tapian HK Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal Tahun 2022*” menggunakan konsep pengembangan desa wisata, pengembangan desa wisata secara digital, dan peningkatan ekonomi lokal.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Desa Wisata

Desa wisata merupakan keselarasan antara unifikasi, keleluasaan, atraksi dan berbagai fasilitas yang menjadi penunjang kursus pariwisata untuk jalannya pariwisata yang direncanakan dengan terstruktur dalam kehidupan masyarakat dan berbaur menjadi satu dengan tradisi yang berlaku pada desa tersebut (Nuryati, 1993: 2-3). Sedangkan menurut Mulyawan (2008), desa wisata merupakan desa yang memiliki khas, daya tarik dan keunikan tersendiri untuk dijadikan desa wisata. Memiliki sumber alam pedesaan dan keseharian yang menggambarkan kehidupan sosial dengan budaya kemasyarakatan.

Pengembangan Desa Wisata seperti disebutkan oleh Pearce (Made dkk, 2013), merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemajuan desa wisata. Pengembangan desa wisata adalah upaya untuk meningkatkan dan melengkapi berbagai fasilitas wisata untuk memenuhi segala kebutuhan para wisatawan. Menurut Hadiwijoyo (Septiofera 2016), ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar dapat dibentuknya sebuah desa wisata yaitu:

- a) Mempunyai aksesibilitas yang baik.
- b) Objek yang dapat menarik wisatawan.
- c) Terdapat fasilitas yang dapat mendukung adanya desa wisata (tenaga kerja, akomodasi dan telekomunikasi).
- d) Keamanan.
- e) Masyarakat dan aparat sekitar yang mendukung dan merangkul adanya desa wisata.
- f) Berkaitan dengan objek yang mudah diterima oleh masyarakat luas.

Pengembangan Desa Wisata Secara Digital

Pengolahan pariwisata yang baik pada sebuah daerah dapat menjadi branding yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Pendekatan smart tourism dapat dijadikan sebagai branding suatu destinasi pariwisata. Salah satu implementasi *smart tourism* adalah pengembangan wisata dengan cara digitalisasi pariwisata. Digitalisasi industri pariwisata adalah salah satu langkah maju yang tepat dalam menyikapi peradaban masyarakat yang berorientasi digital dalam memenuhi kebutuhan mereka untuk berwisata

Transformasi digital merupakan sebuah terobosan yang menyasar pasar industri sehingga menjadi sebuah peluang besar, mengingat kini perilaku masyarakat Indonesia yang tidak bisa lepas dari penggunaan internet dalam kegiatan sehari-hari. Khususnya dalam menghadapi Industrial Era 4.0. Di era industri ini akan melahirkan banyak manfaat serta menjadi tantangan tersendiri

bagi para pelakunya. Digitalisasi industri pariwisata merupakan salah satu langkah tepat dalam merespon peradaban sosial dalam masyarakat yang berorientasi digital untuk memenuhi kebutuhan mereka berwisata. Salah satu upaya dalam mewujudkan digitalisasi pariwisata adalah dengan pemanfaatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah relevan dalam tingkatan operasional, struktural, strategi dan pemasaran untuk mendukung interaksi global antara produsen, perantara, dan konsumen di seluruh dunia. Ketersediaan dari TIK mendorong produsen dan destinasi wisata untuk meningkatkan efisiensi dan merekayasa ulang strategi komunikasi mereka (O'Connor, 2005) Digitalisasi wisata memberikan berbagai jasa layanan pariwisata kepada wisatawan dengan kemudahan akses dalam rangka penyelenggaraan pemasarannya. Digitalisasi wisata dianggap dapat mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi tentang suatu destinasi pariwisata dan tentunya dapat mengurangi biaya baik bagi pihak penyelenggara dan/pengelola, maupun bagi wisatawan. Dengan dilakukannya penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi pariwisata merupakan strategi penting dalam mempromosikan wisata melalui pendekatan digital yang berdampak pada pengembangan potensi wisata di suatu desa wisata.

Peningkatan Ekonomi Lokal

pengembangan dan pembangunan ekonomi lokal adalah proses antara suatu organisasi masyarakat dan pemerintah lokal yang saling terlibat untuk menopang, mendorong dan merangsang kegiatan organisasi masyarakat dan pemerintah daerah yang bekerja sama dan dapat dipandang sebagai upaya untuk menciptakan lapangan kerja. Dapat dikatakan bahwa ekonomi lokal merupakan suatu proses pembentukan yang melibatkan kelembagaan baru. Dapat menghasilkan produk kualitas yang baik dan bermutu, munculnya bisnis baru, pengembangan industri dan kemampuan tenaga kerja. Menurut Helmsing (Ghalib, 2015), ini adalah proses di mana pemerintah daerah, sektor swasta dan kelompok masyarakat bekerja sama untuk mengelola sumber daya dan

menciptakan lapangan kerja baru untuk meningkatkan perekonomian suatu wilayah tertentu. Adanya kontrol lokal melalui pemanfaatan potensi manusia, kapasitas fisik dan kelembagaan. Ekonomi lokal memiliki organisasi, sumber daya, dan memandu pemangku kepentingan melalui aksi dan dialog strategis.

Menurut Pitana dan Gayatri (Faizal Hamzah et al., 2018), adapun dampak-dampak yang muncul akibat adanya desa wisata adalah sebagai berikut: menyatakan dampak pariwisata selama ini diasumsikan bahwa datangnya wisatawan akan mempengaruhi bentuk sosial dan budaya sekitar, tiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Perubahan yang dibawa dari luar, sedangkan budaya yang menerima lebih lemah.
- b) Perubahan destruktif bagi budaya yang menjadi tuan rumah.
- c) Perubahan yang membawa homogenisasi budaya, sehingga budaya tuan rumah akan tenggelam dengan budaya yang dibawa dari luar.

Sedangkan menurut Pitana (2009) menyatakan bahwa ada delapan dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi yakni:

- a) Penerimaan terhadap penerimaan devisa.
- b) Dampak terhadap ekonomi masyarakat.
- c) Dampak terhadap lapangan pekerjaan.
- d) Dampak terhadap distribusi manfaat dan keuntungan.
- e) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol ekonomi masyarakat.
- f) Dampak pembangunan pada umumnya.
- g) Dampak terhadap pendapatan pemerintah.
- h) Dampak terhadap harga- harga.

Pemberdayaan Masyarakat

Sumodiningrat (1996) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perubahan dari ketergantungan menuju pada kemandirian. Berbagai pandangan yang berkembang dalam teori pembangunan,

baik di bidang ekonomi maupun administrasi, menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dan sasaran sekaligus pelaku utama pembangunan, atau dengan kata lain masyarakat tidak hanya merupakan obyek tetapi sebagai subyek pembangunan. Pandangan ini muncul sebagai tanggapan atas terjadinya kesenjangan seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat.

Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Ada tiga strategi utama pemberdayaan dalam praktek perubahan sosial yaitu tradisional, *direct action* (aksi langsung) dan transformasi (Hanna dan Robinson, 1994 dalam Hikmat, 2006), yaitu:

- a) Strategi tradisional menyarankan agar mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan. Dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.
- b) Strategi *direct-action* membutuhkan dominasi kepentingan yang dihormati oleh semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi. Pada strategi ini, ada pihak yang sangat berpengaruh dalam membuat keputusan.
- c) Strategi transformatif menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang dibutuhkan sebelum pengidentifikasiannya kepentingan diri sendiri.

Sumaryadi (2005:11) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat tak lepas dari upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

METODE PENERAPAN

Pengabdian ini berfokus pada dampak pengembangan desa wisata Sungai Petai yaitu wisata Tapian Halaman Kampung terhadap ekonomi masyarakat lokal. Masyarakat lokal yang dimaksud adalah penduduk dalam wilayah administratif desa Sungai Petai. Dalam pengabdian ini kami menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data berupa pendapat atau pernyataan tidak berupa angka, tetapi berupa kata-kata atau kalimat (Siregar 2014:38). Data ini digunakan untuk mengembangkan teori-teori yang sudah dibangun dari data-data yang didapat dari lapangan. Untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pencarian data dokumentasi. Sedangkan untuk memperoleh gambaran terhadap data nonverbal digunakan metode observasi lapangan. Adapun metode analisis yang digunakan mengacu pada kaidah-kaidah metodologi kualitatif secara umum seperti reduksi, penyajian data, verifikasi serta triangulasi data, dengan Kelompok Sadar Wisata Sungai Petai sebagai sampel penelitian.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan peneliti diantaranya: (a) kegiatan yang dilakukan pada tahap identifikasi adalah berupa pengamatan dan wawancara. Observasi atau pengamatan di lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi secara lengkap mengenai kawasan wisata tapian halaman kampung. Sedangkan informasi yang lebih lengkap lagi diperoleh dengan wawancara bersama narasumber dan masyarakat secara langsung, dan (b) pengembangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, langkah selanjutnya dilakukan yakni pengembangan dengan pengerjaan pembuatan papan kreatif dan juga pembuatan video promosi wisata.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sungai Petai, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau menghasilkan papan kreatif di kawasan wisata *Tapian Halaman Kampung* dan video promosi wisata

digital. Pembuatan papan kreatif dan video promosi wisata digital merupakan alternatif untuk melakukan pengembangan desa wisata. Kedua hal ini merupakan strategi dalam meningkatkan pelayanan dan trafik pengunjung dari wisata itu sendiri. Pemanfaatan papan kreatif dan media promosi mampu meningkatkan attensi di wisata *Tapian Halaman Kampung*. Adapun proses pembuatan papan kreatif di kawasan Wisata Tapian Halaman Kampung (**Gambar 1**), yaitu :

- a) Langkah pertama yang dilakukan yaitu menyiapkan bahan baku, seperti papan, vernis, cat semprot, mal tulisan dan contoh sampah.
- b) Kemudian setelah itu dilakukan pembentukan dan pembersihan pada papan menggunakan mesin bubut.
- c) Setelah itu papan mulai di pernis untuk menghasilkan bidang yang mengkilat.
- d) Setelah dilakukan pernis, maka selanjutnya dilakukan pengecatan pada papan kreatif menggunakan cat semprot dan mal tulisan yang telah dibuat.
- e) Terakhir, seluruh rangkaian papan dan contoh sampah disusun sedemikian rupa agar terlihat menarik.



Gambar 1. Papan Kreatif Edukasi Sampah

Adapun proses pembuatan video promosi (**Gambar 2**), yaitu :

- a. Menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan video promosi seperti, kamera, tongsis dan aplikasi editing video.
- b. Mengambil *footage* pada setiap *view* yang ada di Kawasan Wisata Tapian Halaman Kampung.
- c. Setelah terkumpul semua *footage* yang diinginkan, maka selanjutnya dilakukan editing pada aplikasi. Aplikasi yang digunakan ialah *Adobe Premiere Pro*.
- d. Pada editing video, digabungkan seluruh footage yang baik dan dikreasikan sedemikian rupa agar terlihat menarik.
- e. Kemudian juga dilakukan penambahan *effect* dan *text* untuk memperindah kualitas video.
- f. Terakhir, ekspor video dengan kualitas 4K.



Gambar 2. Contoh frame video promosi Tapian Halaman Kampung

Kedua hal ini merupakan hal penting dalam mengembangkan desa wisata di Sungai Petai. Papan kreatif berguna agar pengunjung dapat mengerti tentang edukasi sampah yang benar. Sedangkan video promosi berguna sebagai pengenalan wisata tapian halaman kampung secara lebih luas.

Pembuatan papan kreatif dan pembuatan video promosi wisata di Kawasan Wisata Tapian Halaman Kampung ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Dahulu sebelum adanya tim pengabdi, papan kreatif yang berfungsi sebagai plang edukasi sampah belum tersedia. Selanjutnya pada video promosi yang dibuat meskipun sebelumnya telah ada, akan tetapi setelah diobservasi ditemukan kualitas video yang kurang baik. Oleh karena itu, tim pengabdian membuat video kembali sebagai media promosi wisata dengan kualitas yang lebih baik. Kedua hal ini tentunya mampu meningkatkan pelayanan dan promosi wisata yang baik untuk wisata Tapian Halaman Kampung. Papan kreatif ini dapat memberikan informasi kepada seluruh pengunjung akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Dengan adanya video promosi kawasan wisata, tidak hanya pengunjung setempat yang dapat mengetahui wisata Tapian Halaman Kampung, akan tetapi masyarakat yang belum pernah datang akan tertarik untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Video promosi wisata yang telah selesai di publish di kanal Youtube.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan oleh Tim KUKERTA Universitas Riau Desa Sungai Petai tahun 2022 mengenai pengembangan Desa Wisata Tapian Halaman Kampung sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya aksi mengembangkan desa wisata ini telah berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakat lokal, terutama dampak terhadap masyarakat di sekitar kawasan wisata. Sejak adanya pengembangan desa wisata melalui kawasan wisata Tapian Halaman Kampung, peningkatan dalam hal perekonomian masyarakat dapat dirasakan dengan munculnya jenis usaha-usaha baru di sekitar kawasan yang dapat menjadi pengiring kawasan wisata. Ide dan inisiatif yang timbul dari adanya pengembangan desa wisata ini, diharapkan mampu menjadi usaha pemerintah agar dapat terus melakukan pengembangan desa wisata dengan

memupuk potensi-potensi masyarakat dan menurunkan jumlah pengangguran di Desa Sungai Petai.

Kegiatan pengabdian di Desa Sungai Petai dilakukan dengan tujuan mengembangkan pengetahuan masyarakat tentang cara yang dapat digunakan untuk memberdayakan dan mengembangkan desa wisata. Selain itu, tim pengabdi juga membantu masyarakat desa di bidang pendidikan, kesehatan, administrasi kantor, pembuatan papan kreatif, serta pembuatan video promosi. Tentunya, hal ini akan membantu meningkatkan sumber daya manusia di Desa Sungai Petai dan membantu desa wisata agar dapat lebih berkembang. Begitupula dengan pembuatan papan kreatif dan video promosi wisata dapat menjadi pemicu meningkatnya wisatawan yang akan berkunjung ke kawasan wisata Tapian Halaman Kampung. Hal ini juga berdampak pada ekonomi masyarakat lokal, karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru di sekitar kawasan wisata Tapian Halaman Kampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau 2022 di Desa Sungai Petai ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Desa dan seluruh masyarakat Desa Sungai Petai, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, kabupaten Kampar, provinsi Riau. Terkhusus kepada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sungai Petai yang telah bersedia memberikan izin kepada tim Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Universitas Riau untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan wisata Tapian Halaman Kampung sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., Hamid, D., & Topowijono, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 30(1), 74–78.
- Desmira, D., Aribowo, D., Ekawati, R., & Wahyuni Purbohastuti, A. (2021). Video Promosi Wisata “Cikal Adventure” Di Kecamatan

- Padarincang. Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.30656/ka.v3i2.2940>
- Dra. Risyanti Riza, Drs. H. Roesmidi, M.M. 2016. Pemberdayaan Masyarakat. Sumedabg: Al-Qaprint Jatinangor.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. Jurnal Pariwisata, 3(2), 105–117.
- Maryani, P. D. (2021). Dampak Pengembangan Desa Wisata Wukirsari Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal Tahun 2017-2018. Jurnal Pariwisata Terapan, 5(2), 115. <https://doi.org/10.22146/jpt.58376>.
- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. Jurnal Ilmiah CIVIS, 1(2), hlm. 88.
- Robinson, 1994. Pemberdayaan masyarakat sejahtera. Gramedia. Medan.
- Silooy, R., Haryono, H., & Imamah, N. (2020). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). Bharanomics, 1(1), 38–42. <https://doi.org/10.46821/bharonomicss.v1i1.15>.
- Sumaryadi. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: CV Citra Utama.
- Sumodiningrat. 1997. Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat. PT. Bina Rena Pariwara; Jakarta.